

ASIMETRI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS DENGAN KOMPETENSI UJIAN MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI: STUDI PENDAHULUAN.

Halimah Milladunka Nazilah & Eti Setiawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya,
Jalan Veteran, Ketawanggede, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia
halimahmiladunkanazilah@gmail.com, ety64@ub.ac.id

ABSTRAK

Isu ketidaksesuaian materi Bahasa Indonesia yang dipelajari dan diujikan menjadi momok tahunan bagi siswa SMA/ sederajat yang menghadapi ujian masuk perguruan tinggi negeri. Hingga saat ini, isu mutakhir tersebut membutuhkan penanganan sesegera mungkin karena ditemukan kecemasan tingkat sangat tinggi pada siswa SMA/ sederajat. Penelitian ini bertujuan mengkaji ketidaksesuaian pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di sekolah dengan kompetensi Bahasa Indonesia yang dibutuhkan dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri. Melalui jenis penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik studi dokumen dan analisis isi didasarkan pada data empiris di lapangan, diperoleh hasil penelitian yakni kebutuhan kompetensi ujian masuk perguruan tinggi negeri lebih menjurus pada keterampilan penalaran teks yang menekankan aspek penalaran kritis dan pemahaman kebahasaan siswa secara komprehensif sedangkan materi pembelajaran di sekolah lebih condong pada materi pembelajaran berbasis teks secara struktural. Penelitian ini menawarkan dua alternatif solusi yaitu pemberian satu unit baru dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan dan peningkatan keterampilan penalaran teks ataupun dengan meleburkan kedua fokus tersebut pada kurikulum yang sudah ada sebagai respons atas isu ketidaksesuaian materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketidaksimetrisan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ujian masuk perguruan tinggi negeri menjadi sebuah polemik yang diharapkan menggerakkan pihak terkait untuk mengadaptasikan diri dengan kondisi lapangan.

Kata kunci: asimetri; pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, kompetensi ujian masuk perguruan tinggi negeri

ABSTRACT

The problem of incompatibility of the Indonesian language that is learned and tested becomes an annual scourge for students who face state college entrance exams. Until now, these issues require a resolution as soon as possible because there is very high anxiety among high school students. This study intends to explore the incompatibility of Indonesian language learning based on text with Indonesian language competence in the selection for the state university. Through this type of qualitative-descriptive research using document study techniques based on empirical data, the results achieve that the competencies needed in the state college entrance exams were more oriented towards text analysis skills that emphasize aspects of critical reasoning and comprehensive language understanding while the learning is not. Learning materials schools have been more inclined based on the structural text. This research offers two alternative solutions that focus on mastering linguistic aspects and improving text reasoning skills or merging that two focus into existing curriculum as a response to the incompatibility of Indonesian language learning. So it can conclude that the out-of-sync of learning Indonesian with the college entrance exam became a polemic that called on Indonesian language teachers to make changes and adapt themselves to field conditions.

Keywords: asymmetry; Indonesian language learning based on text, competence in state college entrance exams



PENDAHULUAN

Dari sekian banyak isu pendidikan yang ada, terdapat satu isu yang setiap tahunnya ramai diperbincangkan oleh kalangan pelajar Indonesia, yakni isu sulitnya rangkaian ujian masuk perguruan tinggi negeri sehingga menimbulkan kecemasan pada siswa/i SMA/ sederajat. Sebagaimana dalam penelitian Rismadayanti (2021) yang membuktikan bahwa terdapat 104 siswa atau mayoritas responden dalam penelitian tersebut mengalami kecemasan tingkat sangat tinggi ketika menghadapi ujian tersebut di tahun 2020. Ujian masuk perguruan tinggi negeri atau yang saat ini dikenal dengan nama SNBT (Seleksi Nasional Berbasis Tes) merupakan jalur masuk perguruan tinggi negeri yang mendasarkan kriteria pemilihan calon mahasiswanya berdasarkan hasil ujian atau tes. Adapun sejak tahun 2019 pelaksanaan ujian atau tes ini diberlakukan dengan nama UTBK (Sriyati, 2022). UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) merupakan rangkaian tes yang diselenggarakan oleh LTMPPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi) atau yang saat ini berganti nama menjadi tim SNPMB (Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru) sebagai satu-satunya lembaga terstandar dalam penyelenggaraan tes masuk perguruan tinggi negeri (Sulaiman & Khaerudin, 2021). UTBK hanya dapat diikuti oleh siswa lulusan SMA/ sederajat maupun Paket C rentang tiga tahun terakhir dengan maksimal usia 25 tahun dari pelaksanaan ujian di tahun tersebut (Kemendikbud, 2023).

Secara umum, dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri pada tahun 2023, para peserta diminta untuk dapat menguasai tiga kelompok besar tes, yakni (1) TPS atau Tes Potensi Skolastik yang memuat empat kategori tes yakni PU (Penalaran Umum), PK (Pengetahuan Kuantitatif), PBM (Pemahaman Bacaan dan Menulis), dan PPU (Pengetahuan dan Pemahaman Umum); (2) kemampuan literasi baik itu dalam Bahasa Indonesia (LBI) maupun Bahasa Inggris (LBING); dan yang terakhir (3) PM (Penalaran Matematika) (Kemendikbud, 2023; Alfari, 2023). Dari ketujuh rangkaian tes tersebut, masih banyak siswa SMA/ sederajat yang mengaku merasa kesulitan dalam tes-tes kebahasaan dan literasi Bahasa Indonesia. Adapun kategori yang secara umum menguji kemampuan kebahasaan dan literasi Bahasa Indonesia ialah tes PBM, PPU, dan LBI. PPU mengukur kemampuan calon mahasiswa dalam membaca dan berlogika sedangkan PBM mengukur kemampuan memahami isi atau makna bacaan dan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Rustam, 2023). Adapun literasi Bahasa Indonesia mengukur kemampuan calon mahasiswa dalam menangkap dan mencerna inti suatu bacaan dan menganalisis informasi dalam bacaan tersebut (Academy, 2022). Ungkapan kesulitan dalam tes-tes kebahasaan dan literasi Bahasa Indonesia tersebut dapat dibuktikan pada postingan-postingan di *platform* Twitter.

Berikut beberapa sampel keluhan yang ditemukan dalam postingan Twitter. Keluhan pertama diketahui dari akun dengan *username* @or*nj*i yang memberikan testimoninya terkait soal-soal LBI. Menurutnya soal paling susah bukanlah soal-soal PM seperti yang ditakutkan orang-orang, namun justru LBI atau literasi Bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena teks-teks yang digunakan panjang, menggunakan bahasa yang sulit dipahami, banyak memakai istilah asing, pilihan jawaban mirip, dan berbelit-belit. Adapun keluhan kedua diperoleh dari sebuah *menfess* pada akun *base SBMPTNFESS*. Pada akun tersebut seorang pengirim *menfess* (*sender*)



mengungkapkan pendapatnya bahwa soal-soal penalaran matematika dan pengetahuan kuantitatif tidaklah semenakutkan itu, melainkan lebih terasa sulit dan menyeramkan soal PU dan PPU. Selanjutnya pada akun *base* yang sama diperoleh juga keluhan lain yang berisi curahan hati dari seorang *sender* peserta UTBK tentang sulitnya soal PU&PBM. *Sender* tersebut merasa soal yang dikerjakannya tidak sesuai dengan kapasitas otak yang ia miliki, bahkan *sender* ini juga mengungkapkan bahwa dirinya hampir menangis, tetapi tidak jadi dilakukan karena merasa malu. Keluhan tersebut juga diperkuat oleh data statistik nilai UTBK SBMPTN 2021, yang menunjukkan bahwa perolehan nilai PBM (Pengetahuan Bacaan dan Menulis) pada tahun tersebut maksimal hanya dapat meraih angka 923,21. Perolehan nilai ini lebih rendah dibandingkan perolehan tes PK (Pengetahuan Kuantitatif) serta tes PPU (Pengetahuan dan Pemahaman Umum) yang mendapat perolehan maksimal pada angka 1000 (Puspitasari, 2021).

Berangkat dari permasalahan tersebut perlu dipertanyakan apakah pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dipelajari di sekolah memang masih kurang selaras sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri ataukah memang terdapat problematika lain yang mendasari hal demikian. Padahal, bisa dipastikan seluruh siswa SMA/ sederajat yang mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri adalah siswa yang telah menamatkan pendidikan selama 12 tahun dan otomatis telah menyelesaikan 12 tahun pula belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Oleh karena itu, dalam studi pendahuluan ini dipaparkan sebuah solusi yang patut untuk dipertimbangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan dalam studi pendahuluan ini adalah adanya sebuah unit pembelajaran baru dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan dan peningkatan keterampilan penalaran teks atau meleburkan kedua fokus tersebut pada unit-unit teks sesuai dengan kurikulum yang ada.

Kajian relevan terdahulu yang dapat melandasi penelitian ini di antaranya penelitian terkait pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks (Agustina, 2017), program literasi Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar (Subandiyah, 2015), proses perkembangan literasi dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia (Marzuqi, 2017), kurangnya pemahaman siswa dalam menjawab soal TPS (Lazulfa & Andriani, 2021), serta penelitian tentang kemampuan TPS siswa (Sriyati, 2022). Berdasarkan kajian tersebut masih belum ada pihak yang menelaah ketidaksesuaian antara pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang terjadi di sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri sebagai salah satu faktor yang berkemungkinan memberi pengaruh dalam memunculkan masalah-masalah pada penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji lebih lanjut mengenai asimetri tersebut, yakni ketidaksesuaian pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di sekolah dengan dengan kompetensi Bahasa Indonesia yang dibutuhkan dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri beserta alternatif solusi yang dapat ditawarkan. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat teoretis bagi pengajaran Bahasa Indonesia dan kajian akademis selanjutnya serta diharapkan dapat membawa manfaat praktis bagi siswa SMA/ sederajat yang akan menghadapi ujian



masuk perguruan tinggi negeri pada tahun-tahun selanjutnya, termasuk manfaat dalam bentuk masukan kepada pihak-pihak terkait yang berwenang dalam mengatur kebijakan pendidikan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada proses analisis mendalam. Adapun teknik pengumpulan data yang diaplikasikan adalah studi dokumen, yakni teknik mendapatkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen (tulisan atau elektronik) yang selanjutnya dikomparasikan sebagai bentuk usaha menghasilkan kajian yang utuh (Zed, 2018). Data dalam penelitian ini berupa teks-teks tentang contoh prediksi soal PBM, LBI, dan PPU dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri dan teks-teks materi ajar Bahasa Indonesia. Data tersebut bersumber dari berbagai situs *online* maupun buku cetak kisi-kisi soal yang diperjualbelikan secara resmi dan juga buku ajar Bahasa Indonesia (untuk siswa) jenjang SMA terbitan Kemendikbud. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik komparatif dan analisis isi atau konten yakni membandingkan contoh soal-soal prediksi dengan capaian-capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan menganalisis aspek kebahasaan dan keterampilan penalaran teks yang termuat dalam keduanya. Adapun teknik penyajian data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik campuran formal dan informal yang menyajikan data dengan menyuguhkan gambar, bagan, dan tabel yang disertai penjelasan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata secara terperinci (Sudaryanto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asimetri Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dengan Kompetensi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sejak Kurikulum 1994 mulai beralih fokus pada pembelajaran yang terintegrasi teks-teks, bukan lagi pada serpih-serpih bahasa atau kebahasaan (Lpmpaceh.kemdikbud.go.id, 2021). Hal tersebut terus berlanjut hingga kurikulum yang diterapkan saat ini baik Kurikulum 2013 (K-13) revisi ataupun Kurikulum Merdeka. Alasan diterapkannya dua kurikulum pada masa yang sama dikarenakan Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim, memberikan wewenang penerapan kurikulum terbaru kepada tiap sekolah sehingga sekolah memiliki kebebasan dalam mengimplementasikan kurikulum yang dirasa sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah tersebut (Jumakir, 2022). Melalui hal tersebut dapat diindikasikan bahwa Kemendikbudristek mengklaim tidak akan memaksa sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Adapun meski kurikulum terbaru (Kurikulum Merdeka) telah mendaku diri sebagai kurikulum yang bebas dengan rasionalisasi adanya pemberian wewenang bagi sekolah untuk menyusun segala perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran secara mandiri, tetapi basis pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka tetap sama yakni pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks seperti kurikulum sebelumnya (K-13).



Berikut dipaparkan teks-teks yang dipelajari pada jenjang SMA/ sederajat dalam Kurikulum 2013 edisi revisi dan Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. Jenis-jenis Teks yang Dipelajari pada Jenjang SMA/ sederajat dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013 Revisi		Kurikulum Merdeka	
No	Jenis Teks	No	Jenis Teks
1.	Teks Laporan Hasil Observasi	1.	Teks Laporan Hasil Observasi
2.	Teks Eksposisi	2.	Teks Anekdote dan Eksposisi
3.	Teks Anekdote	3.	Hikayat dan Cerita Pendek
4.	Hikayat/ Cerita Rakyat	4.	Teks Negosiasi
5.	Teks Negosiasi	5.	Teks Biografi
6.	Debat	6.	Teks Puisi
7.	Teks Biografi	7.	Teks Argumentasi
8.	Puisi	8.	Teks Persuasi
9.	Teks Prosedur	9.	Teks Berita
10.	Teks Eksplanasi	10.	Cerita Pendek
11.	Teks Ceramah	11.	Puisi
12.	Teks Cerita Pendek	12.	Drama
13.	Proposal	13.	Karya Ilmiah
14.	Karya Ilmiah	Buku belum tersedia sehingga masih mengacu pada buku kurikulum 2013 sebagai bahan ajar	
15.	Resensi		
16.	Drama		
17.	Surat Lamaran Kerja		
18.	Teks Cerita Sejarah		
19.	Teks Editorial		
20.	Novel		
21.	Artikel		
22.	Kritik Sastra dan Esai		

Kelas X Kelas XI Kelas XII



Sumber: Buku Paket Siswa Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA/MAK Kelas X (Edisi Revisi 2017), Kelas XI (Edisi Revisi 2017), dan Kelas XII (Edisi Revisi 2018), Kemendikbudristek

Sumber: Buku Paket Siswa Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas X dan Kelas XI Kemendikbudristek

Tabel di atas menunjukkan bahwa materi Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 edisi revisi dan Kurikulum Merdeka memiliki kesamaan, yakni sama-sama menetapkan garis dasar pengajarannya berdasarkan teks-teks yang telah ditetapkan. Meski demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 tetap memiliki perbedaan yang cukup signifikan, yaitu pada Kurikulum Merdeka terdapat pengintegrasian pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila guna pembentukan karakter insan muda yang baik dan bermartabat sedangkan pada K-13 tidak ada kewajiban



demikian (Aisyah, 2023). Selain itu, terdapat pengembangan kompetensi capaian siswa dari kompetensi membaca menjadi membaca dan memirsa dan kompetensi berbicara menjadi berbicara dan mempresentasikan. Hal tersebut sebagaimana terlampir dalam *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/KR/2022*. Adapun dari segi penilaian juga mengalami modifikasi, penilaian pada Kurikulum 2013 menguatkan pada penilaian autentik (pemberian ujian) di setiap mata pelajaran sedangkan penilaian dalam Kurikulum Merdeka fokus pada penguatan asesmen formatif dengan melakukan penilaian pada pra-pembelajaran dan proses selama pembelajaran, serta asesmen sumatif yakni penilaian yang diberikan pasca-pembelajaran (Nurhakim, 2023).

Pada penelitian ini, *baseline* atau batasan masalah difokuskan pada pengontraskan aspek kebahasaan dan keterampilan penalaran teks yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan materi Bahasa Indonesia yang diujikan dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri. Sebagaimana yang diketahui, pembelajaran Bahasa Indonesia di bangku sekolah mengajarkan siswa untuk membedah suatu teks. Kurang lebih terdapat minimal lima aktivitas yang harus dikerjakan siswa yakni mengidentifikasi, menelaah struktur dan unsur kebahasaan, mencari perbedaan antara satu teks dengan yang lain, melakukan perbaikan bahasa, dan menyusun suatu teks utuh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013; Harsiati, 2016a; Harsiati, 2016b; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016a). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa dituntut untuk dapat memahami, menganalisis, membandingkan, dan menyusun teks-teks berdasarkan konsep materi yang diajarkan. Adapun secara garis besar, materi yang diajarkan di sekolah umumnya berfokus pada ciri, struktur, dan aspek kebahasaan dalam teks yang disajikan, tetapi pembahasan dan latihan yang diberikan tidak cukup komprehensif untuk menanamkan pengetahuan kebahasaan dan meningkatkan keterampilan penalaran teks siswa. Berikut beberapa sampel aspek kebahasaan dan keterampilan penalaran teks yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Tabel 2. Aspek Kebahasaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

	Kurikulum 2013 Edisi Revisi	Kurikulum Merdeka
Teks Sampel	Teks laporan hasil observasi, eksposisi, cerita rakyat dan hikayat, negosiasi, biografi, dan puisi	
Aspek Kebahasaan	Kelas kata (nomina, verba, adjektiva, kata depan, dan pronomina), afiksasi atau imbuhan, jenis kalimat (definisi, deskripsi, simpleks, kompleks), kata istilah bidang, konjungsi, arkais, majas, dan lain sebagainya.	Kelas kata (verba, adjektiva, pronomina), jenis kalimat (definisi, deskripsi, retorik, langsung, deklaratif, interogatif, persuasif), paragraf (deduktif, induktif, campuran) kata depan, afiksasi atau imbuhan, konjungsi, majas, kata konotatif, kata konkret, dan lain sebagainya.



Tabel 3. Keterampilan Penalaran Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

	Kurikulum 2013 Edisi Revisi	Kurikulum Merdeka
Teks Sampel	Teks laporan hasil observasi, eksposisi, cerita rakyat dan hikayat, negosiasi, biografi, dan puisi	
Keterampilan Penalaran Teks	Mengidentifikasi isi, gagasan pokok, melengkapi isi, menganalisis makna, struktur, unsur pembangun atau unsur kebahasaan teks, dan lain sebagainya.	Mengidentifikasi isi, ide pokok dan ide penjelas, menganalisis makna, struktur, unsur pembangun atau unsur kebahasaan teks, dan lain sebagainya.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki kecenderungan mempelajari aspek kebahasaan dari segi bentuk kata, pilihan kata, jenis kata, jenis kalimat, paragraf, afiksasi, dan majas berkaitan dengan teks yang dipelajari. Hal tersebut mengindikasikan bahwa materi kebahasaan yang diberikan di sekolah terbatas pada materi kebahasaan dalam teks-teks tertentu saja, sehingga pemberian materi aspek kebahasaan kepada siswa dapat dikatakan belum menyeluruh dan komprehensif. Selain itu, meski pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berbasis teks, tetapi keterampilan penalaran teks yang diajarkan adalah keterampilan penalaran teks secara struktural seperti mengidentifikasi isi dan gagasan pokok teks serta menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks. Disisi lain, berikut dipaparkan beberapa sampel soal aspek kebahasaan dan tes keterampilan penalaran kritis yang diujikan dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri.

Teks ini digunakan untuk menjawab soal berikut.

(1) Ilmuwan yang bekerja di wilayah Antartika telah menemukan sejenis rumput laut baru. (2) Rumput laut itu hidup di *pevairan dalam* yakni di kedalaman sekitar 100 meter di bawah permukaan Antartika (3) Dikutip dari Independent, rumput laut tersebut ditemukan oleh tim yang bekerja di Stasiun Penelitian Rothera di Pulau Adelaide, lepas Semenanjung Antartika barat daya. (4) Penemuan rumput laut yang diberi nama *Palmaria decipiens* ini pun, menurut peneliti, penting untuk memajukan pengetahuan mengenai Antartika. (5) Menurutny, rumput laut ini memiliki potensi untuk memainkan peran besar dalam melindungi lingkungan dengan menyimpan karbon di dasar lautan saat mereka mati dan mengurangi pengasaman laut. (6) Rumput laut tersebut juga bisa menjadi sumber makanan penting bagi banyak hewan dan ikan, termasuk orang-orang yang tinggal di pesisir selama berabad-abad.

Sumber Teks: Novena, M. (2022) Rumput Laut Baru Ditemukan di Pevairan Dalam Antartika. [online]. dapat diakses pada: <https://www.kompas.com/sains/read/2022/11/30/080700523/rumput-laut-baru-ditemukan-di-pevairan-dalam-antartika>

1. Frasa *pevairan dalam* pada kalimat (2) terbentuk dari kata yang berkelas kata sama dengan frasa....

A. dasar lautan pada kalimat (5)
 B. peran besar pada kalimat (5)
 C. bisa menjadi pada kalimat (6)
 D. sumber makanan pada kalimat (6)
 E selama berabad-abad pada kalimat (6)

Sumber Soal: Ramadhani, S.T., Rizqiyah, V., Putri, A., Puspitasari, T., Andini, L. (2023). *Libas 2000+++ Soal SNBT UTBK (Seri Tes Potensi Skolastik Bahasa)*. Malang: Bimbingan Belajar Peter.

Aspek Kebahasaan: Jenis Frasa: Frasa Endosentris

Teks ini digunakan untuk menjawab soal berikut

(1) Produksi sampah yang meningkat tanpa adanya penanganan lebih lanjut akan mengakibatkan permasalahan yang serius. (2) Permasalahan sampah berkaitan dengan masalah kebersihan, lingkungan yang rusak, dan masyarakat yang tidak disiplin sehingga seringkali menimbulkan konflik. (3) Salah satu bentuk kesalahan dalam mengelola sampah adalah penimbunan sampah yang semakin besar dan bertahan dengan waktu yang lama. (4) Permasalahan sampah disebabkan oleh lambatnya waktu dekomposisi dari timbunan sampah, khususnya sampah plastik. (5) Permasalahan sampah plastik dapat ditanggulangi dengan beberapa cara. (6) Satu di antaranya adalah dengan proses daur ulang sampah plastik. (7) Untuk dijadikan biji plastik yang bernilai ekonomi, sampah plastik diolah dengan cara yang sangat sederhana. (8) Nilai ekonomi sampah plastik di sebuah ibu kota provinsi pada tahun 2016 dapat mencapai lebih dari dua miliar rupiah

Sumber Teks: Diadaptasi dari Jurnal Ilmu Lingkungan Tahun 2022

2. Kelompok kata yang berpasangan tetap dalam bacaan tersebut adalah...

A. produksi sampah (kalimat 1)
 B. sampah plastik (kalimat 4)
 C. daur ulang (kalimat 6)
 D. biji plastik (kalimat 7)
 E. nilai ekonomi (kalimat 8)

Sumber Soal: Wulandari, T. (2022). *Contoh Soal SNBT 2023 Tes Skolastik dan Pembahasan, Belajar Yuki! DetikEdu*. [online]. dapat diakses pada: <https://www.detik.com/edu/seleksi-masuk-pi/d-6451813/contoh-soal-snbt-2023-tes-skolastik-dan-pembahasan-belajar-yuki>

Aspek Kebahasaan: Kata Majemuk atau Kompositum

3. Perhatikan ilustrasi berikut!
Agus, seorang murid kelas 12, sedang memikirkan jurusan kuliah yang tepat. Karena tidak tahu apa saja yang harus dipertimbangkannya, dia melakukan pencarian informasi di internet dan menemukan artikel berikut.

Tips Memilih Jurusan Kuliah

1. Perhatikan Hobi
Ketika sedang melakukan hobi, kamu sangat terfokus dan merasakan kesenangan dari kegiatan yang sedang kamu lakukan. Artinya, kegiatan hobimu merupakan ekspresi minat dan bakat yang kamu miliki tapi mungkin belum kamu sadari. Oleh sebab itu, perhatikan jenis hobimu. Jurusan kuliah yang tepat adalah jurusan yang mengembangkan minat dan bakatmu yang sejati.

2. Dengarkan Orang Terdekat
Orang bisa saja keliru atau tidak lengkap dalam menilai dirinya sendiri. Oleh sebab itu, kamu memerlukan masukan dari orang-orang terdekatmu. Mereka memiliki sudut pandang yang berbeda sehingga penilaian mereka atas dirimu barangkali belum atau bahkan tidak akan pernah terpikirkan olehmu. Pilihlah orang-orang dekat yang kamu percayai dan tanya mereka tentang kelebihan dan kekurangannya.

3. Ikuti Tes Minat dan Bakat
Tes minat dan bakat merupakan cara termudah mengetahui jurusan yang tepat untuk kamu. Tes ini dikembangkan dari hasil penelitian-penelitian psikologis. Kamu diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar aktivitas kesukaanmu dan masa depan impianmu. Selain itu, ada juga pertanyaan-pertanyaan yang mengevaluasi kemampuan deduktif, induktif, aritmatika, spasial, dan penalaran. Hasil tes ini akan memperlihatkan 10 rekomendasi jurusan kuliah yang tepat untuk kamu.

4. Perhatikan Nilai Rapor
Laporan hasil pembelajaran di sekolah juga dapat menjadi bahan pertimbanganmu saat memilih jurusan kuliah. Perhatikan nilai-nilaimu yang tinggi, sedang dan kurang. Ingat kembali faktor-faktor penyebab kamu mendapatkan nilai-nilai tersebut. Perenungan ini akan mengungkapkan besar kecilnya minatmu terhadap mata-mata pelajaran tertentu

5. Survei Lapangan Pekerjaan
Pada akhirnya, lulusan universitas diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bukan hanya bagi sang lulusan sendiri tapi juga bagi masyarakat luas. Melakukan survei lapangan pekerjaan dapat membantumu memperkecil jumlah pilihan jurusan kuliah sehingga proses pertimbanganmu menjadi lebih mudah. Memilih jurusan kuliah yang tidak berprospek perkembangan ekonomi di masa depan tentunya hanya akan menjadi usaha menjangring angin.

Jika Agus hanya ingin menjalankan tips yang berlandaskan ilmiah, ia seharusnya menjalankan tips nomor

A. 1
B. 2
C. 3
D. 4
E. 5

Sumber Soal: *Tanuwijaya, L. (2023, January 13). Contoh soal Literasi Bahasa Indonesia Part 3. Pejuang SNBT. [online].* dapat diakses pada: <https://blog.znbt.co.id/content-soal-literasi-bahasa-indonesia-part-3/>

Kemampuan Penalaran Kritis

4. Kata yang mengalami makna menyempit didapati pada kalimat berikut, kecuali..

A. Bangunan sekolah tersebut sudah lama tidak direnovasi
B. Para pendeta baru saja mengunjungi lokasi bencana.
C. Kami belajar membaca serta menulis kaligrafi di madrasah
D. Entah dari mana sumber bau busuk yang tercium oleh mereka.
E. Walaupun sebagai seorang pembantu, dia tidak pernah merasa malu.

Sumber Soal: *Academy, M. B. (2022). Latihan Soal TPS UTBK 2022: Pemahaman Bacaan dan Menulis (PBM) - Portal Belajar & Latihan Soal Terintegrasi | Blog Brain Academy. [online].* dapat diakses pada: <https://www.brainacademy.id/blog/soal-utbk-pemahaman-bacaan-dan-menulis>

Aspek Kebahasaan: Generalisasi (Makna Meluas) - Spesialisasi (Makna Menyempit)

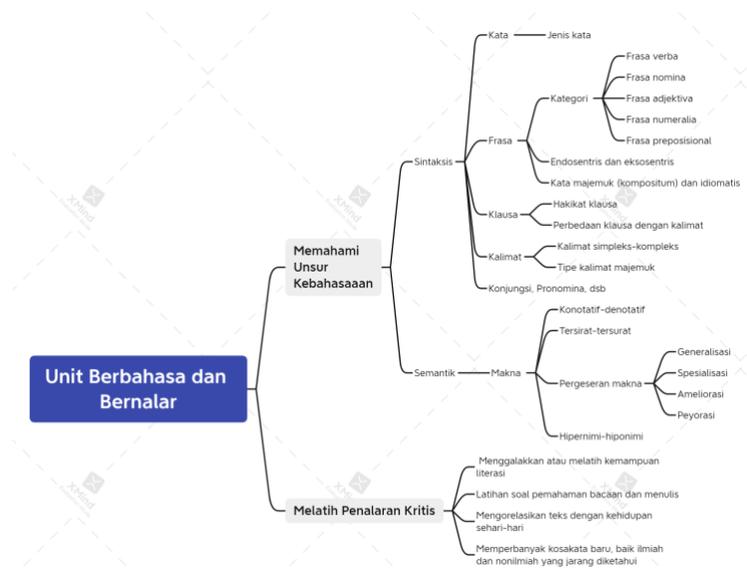
Gambar 1. Kumpulan Soal Aspek Kebahasaan dan Tes Kemampuan Penalaran Kritis dalam Latihan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri

Sebagaimana gambar-gambar di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan kompetensi aspek kebahasaan (PPU) yang dibutuhkan dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri adalah aspek kebahasaan yang lebih mendalam pada tataran sintaksis, seperti kelas kata yang tidak hanya mengacu pada kategori kata ataupun frasa (verba, nomina, adjektiva, pronomina) tetapi juga pada tataran frasa yang lebih mendalam, misalnya frasa endosentris pada soal nomor satu serta kata majemuk atau kompositum pada soal nomor dua. Adapun pada aspek kebahasaan (PBM) yang diujikan dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri adalah aspek kebahasaan yang juga komprehensif pada tataran makna, tidak hanya seputar makna tersirat dan tersurat serta makna konotatif dan denotatif seperti yang diajarkan di

sekolah, tetapi juga makna-makna lain pada tataran semantik, misalnya pergeseran makna yang mencakup perluasan makna (generalisasi), penyempitan makna (spesialisasi), makna menjadi lebih baik (ameliorasi), dan makna menjadi lebih buruk (peyorasi) (Tarigan, 2009). Selain itu, pada soal literasi Bahasa Indonesia, keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan menalar teks tidak hanya secara struktural, tetapi juga dapat menalar teks dengan menekankan aspek penalaran kritis. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan yang dibutuhkan dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri adalah kemampuan menalar teks secara kritis serta mendalami aspek kebahasaan teks dengan lebih komprehensif.

Upaya Menyelaraskan Materi Bahasa Indonesia di Sekolah dengan Materi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri

Sebagai respons adanya permasalahan ketidaksimetrisan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di sekolah dengan materi ujian masuk perguruan tinggi negeri, maka penulis menawarkan dua alternatif solusi. Alternatif solusi pertama dengan mengadakan satu unit baru yang berfokus pada materi-materi ujian masuk perguruan tinggi negeri yang tidak diajarkan di sekolah, dan alternatif solusi kedua yakni peleburan materi kebahasaan yang lebih selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan siswa SMA/ sederajat dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi negeri nantinya, bahkan meski siswa tidak bermaksud melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pembelajaran tersebut dapat bermanfaat karena menghadirkan materi autentik yang dapat mengasah keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun unit baru yang diajukan berfokus pada aspek kebahasaan dan keterampilan penalaran teks yang lebih komprehensif. Berikut bagan alur persebaran materi rancangan unit baru yang diselaraskan dengan kebutuhan ujian masuk perguruan tinggi negeri.



Gambar 2. Bagan Alur Persebaran Materi Rancangan Unit Baru yang Diselaraskan dengan Kebutuhan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri

Berdasarkan bagan di atas dapat diketahui bahwa persebaran materi yang diajarkan secara garis besar terbagi menjadi dua. Payung pertama menaungi aspek kebahasaan yang meliputi pembelajaran sintaksis dan semantik. Pada pembelajaran sintaksis diajarkan seputar kata (jenis kata), frasa (kategori kata, endosentris dan eksosentris, kata majemuk (kompositum), serta idiom), klausa (hakikat dan perbedaannya), kalimat (simpleks-kompleks dan tipe majemuk), konjungsi, pronomina, dan sebagainya. Adapun pembelajaran semantik terkait makna mempelajari kalimat konotatif, denotatif, tersurat-tersirat, pergeseran makna (generalisasi, spesialisasi, ameliorasi, peyorasi), dan hipernimi-hiponimi. Payung kedua menaungi pelatihan penalaran kritis yang terdiri dari upaya menggalakkan dan melatih kemampuan literasi, latihan soal PBM yang menjadi salah satu materi inti dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri, mengorelasikan teks dengan kehidupan sehari-hari, serta memperbanyak kosakata baru baik kosakata ilmiah maupun non-ilmiah. Adapun unit ini diberi nama unit berbahasa dan bernalar karena pengetahuan dan keterampilan yang hendak ditekankan kepada siswa adalah kompetensi siswa dalam memahami unsur kebahasaan dan melatih penalaran kritis.

Cara kerja pengajaran unit ini adalah guru mengontraskan materi yang diajarkan di sekolah dengan latihan soal ujian masuk perguruan tinggi negeri dan menarik ikhtisar atas materi yang perlu dibekalkan kepada siswa untuk menjawab permasalahan tersebut. Unit ini berfokus pada latihan repetitif (*drill*) bertahap yang dapat membentuk skemata siswa dalam menjawab soal-soal yang membutuhkan kedalaman pemahaman aspek kebahasaan dan penalaran kritis. Adapun unit ini diajarkan mulai tahun pertama atau kelas X SMA/ sederajat dengan tujuan agar siswa dapat memperdalam keterampilan tersebut lebih awal sehingga penguasaan yang didapatkan bisa lebih baik. Selain berdampak kepada siswa, dengan adanya materi ini guru Bahasa Indonesia dapat lebih mengembangkan diri dalam menguasai aspek-aspek kebahasaan yang menunjang pembelajaran (Haris, 2019). Hal tersebut penting untuk dilakukan agar guru Bahasa Indonesia dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan di lapangan.

Berikut dipaparkan sedikit gambaran isi dari unit kebahasaan dan penalaran yang ditawarkan. Adapun pada unit kebahasaan dan penalaran tersebut akan banyak dimasukkan latihan-latihan serupa seperti contoh di bawah ini.

Teks ini digunakan untuk menjawab soal berikut.
 (1) Ilmuwan yang bekerja di wilayah Antartika telah menemukan sejenis rumput laut baru. (2) Rumput laut itu hidup di *pesairan dalam* yakni di kedalaman sekitar 100 meter di bawah permukaan Antartika (3) Dikutip dari Independent, rumput laut tersebut ditemukan oleh tim yang bekerja di Stasiun Penelitian Rothera di Pulau Adelaide, lepas Semenanjung Antartika barat daya. (4) Penemuan rumput laut yang diberi nama *Palmaria decipiens* ini pun, menurut peneliti, penting untuk memajukan pengetahuan mengenai Antartika. (5) Menurutnyanya, rumput laut ini memiliki potensi untuk memainkan peran besar dalam melindungi lingkungan dengan menyimpan karbon di dasar lautan saat mereka mati dan mengurangi pengasaman laut. (6) Rumput laut tersebut juga bisa menjadi sumber makanan penting bagi banyak hewan dan ikan, termasuk orang-orang yang tinggal di pesisir selama berabad-abad.

Contoh cara pengerjaan:

Pilihan jawaban diuji menggunakan teknik lesap untuk mengetahui kesejatian kata yang selaras dengan soal, yakni mengetahui kata mana yang “diterangkan” (D: inti) dan yang “menerangkan” (M: pendukung). Dalam suatu frasa, terdapat satu kata yang menjadi inti frasa, bisa di depan (DM) bisa di belakang (MD). Teknik lesap menghilangkan salah satu kata dan dilihat apakah masih bisa dipahami, apabila iya maka kata tersebut inti frasa.

Sumber Teks: Novena, M. (2022) Rumput Laut Baru Ditemukan di Perairan Dalam Antartika. [online], dapat diakses pada: <https://www.kompas.com/sains/read/2022/11/30/080200323/rumput-laut-baru-ditemukan-di-perairan-dalam-antartika>

1. Frasa *perairan dalam* pada kalimat (2) terbentuk dari kata yang berkelas kata sama dengan frasa....

A. dasar lautan pada kalimat (5)
 B. peran besar pada kalimat (5)
 C. bisa menjadi pada kalimat (6)
 D. sumber makanan pada kalimat (6)
 E selama berabad-abad pada kalimat (6)

Sumber Soal: Ramadhani, S.T., Rizqyah, V., Putri, A., Puspitasari, T., Andini, L. (2023). *Libas 2000+++ Soal SNBT UTBK (Seri Tes Potensi Skolastik Bahasa)*. Malang: Bimbingan Belajar Peter.

Aspek Kebahasaan: Jenis Frasa: Frasa Endosentris

Gambar 3. Sampel Soal Latihan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri

Inti kata “perairan dalam” dalam soal adalah kata “perairan” (DM), selanjutnya bisa coba diujikan. Misalnya frasa “sumber makanan”, dihilangkan kata makanan; “... bisa menjadi sumber penting bagi ...” (Sumber apa? Sumber energi?). Apabila kata sumber yang dihapuskan; “... bisa menjadi makanan penting bagi ...” (lebih dapat diterimakan). Maka hasilnya:

- a. Dasar lautan (MD)
- b. **Peran besar (DM)**
- c. Bisa menjadi (MD)
- d. Sumber makanan (MD)
- e. Selama berabad-abad (MD)

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik garis besar bahwa ditemukan ketidaksimetrian materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan materi Bahasa Indonesia yang diujikan dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri. Klaim tersebut juga didukung dengan pemberitaan oleh *kompas.com* pada tahun 2023 yang menyampaikan hasil wawancara perwakilan peserta UTBK di mana narasumber menyampaikan bahwa soal literasi Bahasa Indonesia yang dikerjakan dirasa cukup sulit. Hal tersebut dikarenakan jawaban yang dicari terkadang tidak ditemukan dalam teks sehingga menuntut untuk memahami makna secara pribadi, sehingga meski pelajaran Bahasa Indonesia telah diperoleh siswa sejak jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) dan hal tersebut sudah berlangsung selama 12 tahun, tetapi masih terdapat perbedaan kebutuhan yang dapat menghambat perjalanan seorang siswa untuk menjejak jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ditawarkan dua alternatif solusi berupa adanya unit baru yang berfokus pada usaha peningkatan pemahaman siswa terkait aspek kebahasaan dan keterampilan penalaran teks atau dengan melakukan peleburan materi kebahasaan dan latihan keterampilan bernalar pada unit-unit teks yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan guna mengatasi permasalahan ketidaksimetrian tersebut. Klaim dalam penelitian ini selaras dengan penelitian mutakhir oleh Hidayat, Nuryani, & Lindasari (2022) yang memublikasikan temuan adanya kecemasan siswa terhadap perubahan materi ujian masuk perguruan tinggi negeri yang lebih menekankan pada aspek skolastik dan tes literasi. Dengan kata lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi respons positif bagi permasalahan tersebut melalui alternatif solusi yang ditawarkan untuk ditinjau lebih lanjut oleh pihak-pihak yang berwenang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di sekolah belum sesuai dengan kebutuhan materi Bahasa Indonesia yang diujikan dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri. Ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat dari materi aspek kebahasaan dan latihan keterampilan penalaran teks dalam buku ajar Bahasa Indonesia siswa. Dari segi aspek kebahasaan, materi



yang diajarkan terbatas pada konstruksi kebahasaan dalam teks-teks tertentu saja, seperti kelas kata, afiksasi, jenis kalimat, kata istilah bidang, konjungsi, dan lain sebagainya, sehingga belum menyeluruh dan komprehensif. Adapun dari segi keterampilan penalaran teks, siswa dilatih untuk terampil menalar teks secara struktural, sedangkan keterampilan penalaran teks yang dibutuhkan dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri adalah keterampilan menalar teks yang menekankan aspek penalaran kritis.

Dengan berdasar pada masalah di atas, maka penulis menawarkan alternatif solusi yang berisi dua pilihan. Pertama, pemberian satu unit baru yang berfokus pada materi-materi ujian masuk perguruan tinggi negeri yang tidak diajarkan di sekolah. Unit ini berisi pendalaman materi secara bertahap dalam penguasaan aspek kebahasaan dan latihan secara berulang-ulang dalam menjawab soal-soal yang membutuhkan kedalaman pemahaman aspek kebahasaan dan penalaran kritis. Kedua, peleburan dan penyebaran secara merata materi-materi kebahasaan dan latihan-latihan soal keterampilan bernalar pada unit-unit teks sesuai dengan kurikulum yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengatasi kecemasan siswa akan perubahan materi ujian masuk perguruan tinggi negeri dan asimetri materi yang dipelajari di sekolah dengan kebutuhan pada ujian tersebut. Melalui penelitian ini, ulak-alik dan dinamika muatan pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat ditilik dengan lebih saksama oleh pihak-pihak terkait yang berwenang sehingga dapat memberi manfaat yang berkelanjutan.

SARAN

Penelitian ini berfokus pada studi pendahuluan ketidaksimetrisan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan kompetensi ujian masuk perguruan tinggi negeri. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membahas pembuktian awal topik tersebut, sehingga bagi penelitian selanjutnya penulis menyarankan adanya penelitian lanjutan terkait komparasi yang lebih mendalam ataupun alternatif solusi yang dirasa lebih baik dalam mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, dapat pula dilakukan penelitian lanjutan terkait bahan ajar maupun strategi mengajar yang sesuai dalam mengatasi permasalahan ketidaksimetrisan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan kompetensi ujian masuk perguruan tinggi negeri sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Academy, M. B. (2022). Latihan Soal TPS UTBK 2022: Pemahaman Bacaan dan Menulis (PBM) - Portal Belajar & Latihan Soal Terlengkap | Blog Brain Academy. [online]. dapat diakses pada: <https://www.brainacademy.id/blog/soal-utbk-pemahaman-bacaan-dan-menulis>
- _____. (2023). Contoh Soal Tes Skolastik Literasi Bahasa Indonesia UTBK/SNBT 2023 - Portal belajar & latihan soal terlengkap | Blog Brain Academy. [online]. dapat diakses pada: <https://www.brainacademy.id/blog/soal-tes-skolastik-literasi-bahasa-indonesia>



- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/13585/9818>.
- Aisyah, N. (2023). Inilah Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka SD, SMP, SMA/SMK. [online]. Dapat diakses pada: <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6554355/inilah-perbedaan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka-sd-smp-smasmk#>.
- Alfari, S. (2023). Contoh Soal Literasi Bahasa Indonesia UTBK-SNBT 2023 & Pembahasannya. Ruang Guru. [online]. dapat diakses pada: <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-soal-tes-skolastik-literasi-bahasa-indonesia>.
- Aulia, F.T., & Gumilar, S.I. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X SMA/SMK*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Bahasa-Indonesia-BS-KLS-X.pdf>
- Harsiati, T. (2016a). *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- _____. (2016b). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Haris, A. (2019). Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2018. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian Keislaman*, 6(1), 40-50. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/579/415/>.
- Hidayat, R. A., Nuryani, R., & Lindasari, S. W. (2023). Kecemasan Siswa SMA terhadap Perubahan Seleksi SBMPTN Menjadi SNBT Tahun 2023. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), 305-314. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.2.2023.305-314>.
- Jumakir. (2022). Kurikulum Baru 2022, Inilah Perjalanan Kurikulum Indonesia. [online]. Dapat diakses pada: <https://www.kangjo.net/berita/detail/kurikulum-baru-2022-inilah-perjalanan-kurikulum-indonesia>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. UTBK-SNBT 2023. [online]. Dapat diakses pada: <https://snpmb.bppp.kemdikbud.go.id/?mid=9>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- _____. (2016a). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2016 Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/KR/2022. [online]. Dapat diakses pada: https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/CP_2022.pdf.
- Kompas.com. (2023). Kesan Peserta UTBK 2023 di UGM: Temukan Soal yang Sulit. [online]. dapat diakses pada:



- <https://www.kompas.com/edu/read/2023/05/09/133111971/kesan-peserta-utbk-2023-di-ugm-temukan-soal-yang-sulit?page=all>.
- Lazulfa, I., & Andriani, A. (2021). Pengenalan dan Pelatihan Pemahaman Materi Tes Potensi Skolastik bagi Siswa Madrasah Aliyah. *Sainsteknopak*, 5(1). <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/1914/>.
- Lpmpaceh.kemdikbud. Pembelajaran Bahasa Indonesia, Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013. [online]. dapat diakses pada: <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2066>.
- Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI SMA/SMK*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Bahasa-Indonesia-BS-KLS-XI.pdf>.
- Marzuqi, I. (2017). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *GELANGGANG*, 10-12. <http://repository.unisda.ac.id/453/>.
- Nurhakim, A. (2023). Perbedaan Penilaian Formatif dan Sumatif di Kurikulum Merdeka. [online]. dapat diakses pada: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/perbedaan-penilaian-formatif-dan-sumatif-di-kurikulum-merdeka/>.
- Puspitasari, A. (2021). Lengkap! Ini Statistik Nilai UTBK SBMPTN 2021 untuk Tiap Kelompok Ujian. Ruang Guru. [online]. dapat diakses pada: <https://www.ruangguru.com/blog/statistik-nilai-utbk-sbmptn-2021>.
- Ramadhani, S.T., Rizqiyah, V., Putri A., Puspitasari, T., Andini, L. (2023). *Libas 2000+++ Soal SNBT UTBK (Seri Tes Potensi Skolastik Bahasa)*. Malang: Bimbingan Belajar Peter.
- Rismadiyanti, E. F. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi UTBK 2020. *Acta Psychologia*, 3(2), 148-155. <https://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia/article/view/46192>.
- Rustam, R. (2023). Apa itu PBM dan PPU dalam UTBK 2023? Ini Penjelasan dan Contoh Soalnya. Detik Sulsel. [online]. dapat diakses pada: <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6711551/apa-itu-pbm-dan-ppu-dalam-utbk-2023-ini-penjelasan-dan-contoh-soalnya>
- Sriyati, S. (2022). Analisis Hasil Tes Potensi Skolastik sebagai Indikator Kesiapan Siswa Menghadapi Tes UTBK 2022. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 74-83. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.4210>.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2(1), 111-123. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n>.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas X SMA/ MA/ SMK/ MAK. (edisi revisi 2017)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/k13/bukasiswa/Kelas%20X%20Bahasa%20Indonesia%20BS%20press.pdf>.
- _____. *Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/ MA/ SMK/ MAK. (edisi revisi 2017)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.



- <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/k13/bukasiswa/B%20Indonesia%20Kelas%20XI%20BS%20press.pdf>.
- Sulaiman, H., & Khaerudin, I. R. (2021). Simulasi Ujian Try Out Utbk-Sbmptn Online Melalui Platform Web Based Learning Bagi Siswa-Siswi Kelas XII Di SMAN Kota Cirebon. *Jurnal Pintar Abdimas*, 1(1).
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JPAS/article/view/6068>
- Suryaman, M., Suherli, & Istiqomah. (2018). *Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/ MA/ SMK/ MAK. (edisi revisi 2018)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.<https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/k13/bukasiswa/B%20Indonesia%20Kelas%20XII%20BG%20press.pdf> .
- Tanuwijaya, L. (2023). Contoh soal Literasi Bahasa Indonesia Part 3. Pejuang SNBT. [online]. dapat diakses pada: <https://blog.snbt.co.id/contoh-soal-literasi-bahasa-indonesia-part-3/>
- Tarigan H.G. (2009). *Pengajaran Semantik Edisi : Revisi Impresum*. Bandung: Angkasa
- Twitter.com [@orenjei]. (2023). Tentang Keluhan Soal Literasi Bahasa Indonesia. [online]. dapat diakses pada: <https://twitter.com/orenjei/status/1660606624522969091?t=y4paYGeGxO0fT2bylExDIA&s=19> diakses 28 Mei 2023.
- Twitter.com [SBMPTNFESS]. (2023). Tentang Keluhan Soal PBM. [online]. dapat diakses pada: https://twitter.com/sbmptnfess/status/1657779058506354689?t=5DycLXGOZm_hGLiJHyMoCg&s=19 diakses 28 Mei 2023.
- _____. (2023). Tentang Keluhan Soal PU dan PPU. [online]. dapat diakses pada: <https://twitter.com/sbmptnfess/status/1659797354458021890?t=IFr11ICo7MmJoveeVJQuxA&s=19> diakses 28 Mei 2023.
- Wulandari, T. (2022). Contoh Soal SNBT 2023 Tes Skolastik dan Pembahasan, Belajar Yuk! Detikedu. [online]. dapat diakses pada: <https://www.detik.com/edu/seleksi-masuk-pt/d-6451813/contoh-soal-snbt-2023-tes-skolastik-dan-pembahasan-belajar-yuk>
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Cetakan Kelima). Jakarta: Yayasan Obor.